

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu transportasi utama yang menunjang adalah transportasi darat. Transportasi darat merupakan transportasi dominan di Pulau Jawa sebagai salah satu unsur terpenting dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Perbaikan transportasi mampu meningkatkan mobilitas penduduk dengan terdapatnya fasilitas pengangkutan yang lebih baik.

Kota Bandung sendiri saat ini dilayani oleh dua terminal utama yaitu terminal bus Leuwipanjang yang melayani kedatangan dari arah barat dan terminal bus Cicaheum yang melayani kedatangan dari arah timur Kota Bandung. Pada awalnya kondisi kedua terminal ini masih layak sebagai sebuah terminal bus tipe A. Tetapi perkembangan wilayah Kota Bandung terutama berkenaan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) telah mengharuskan adanya sebuah terminal baru bagi Kota Bandung yang mampu mengakomodasi kebutuhan yang terus bertambah dan sudah mulai tidak mampu ditampung oleh terminal yang lama.

Selain itu perencanaan konsep struktur ruang Kota Bandung mendatang diarahkan pada pola polisentrik, dimana aktivitas masyarakat akan dilayani oleh dua pusat pelayanan kota di Alun-alun dan Gedebage dengan delapan sub pusat pelayanan kota disetiap subwilayah kota, yang kedepannya akan didukung oleh penerapan konsep TOD di beberapa titik stasiunnya. Berdasarkan penjabaran di dalam *Bandung Urban Mobility Project* (BUMP) setidaknya ada 14 usulan lokasi yang berpotensi menjadi titik pembangunan TOD PPK Gedebage, TOD Stasiun KA Bandung, TOD di SPK Ujung Berung, TOD Arcamanik, TOD Terminal Leuwipanjang, TOD SPK Kordon, TOD Terminal Cicaheum, TOD Terminal Ledeng, TOD Martadinata, TOD KH 2 Padalarang, TOD KH 1 Cimahi, TOD KH 2 Soreang, TOD KH 3 Tanjungsari/Jatinangor dan terakhir KH 3 Majalaya.

Kawasan Terminal Leuwipanjang sebagai salah satu titik yang diusulkan dalam BUMP sebagai titik TOD memiliki beberapa potensi

yang dapat mendukung pengembangan desain kawasan. Sejumlah moda transportasi umum dengan frekuensi tinggi melalui kawasan ini, diantaranya angkutan kota (angkot); Bus Trans Metro Bandung (TMB); titik persimpangan dalam rencana jaringan transportasi *Light Rail Transit* (LRT) yang melayani skala Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Berbagai moda transportasi umum tersebut ditunjang dengan aksesibilitas yang cukup baik melalui keberadaan jalan arteri dan kolektor primer yang melintasi kawasan (Jalan Soekarno –Hatta dan Jalan Raya Kopo) yang merupakan jalan provinsi dan jalan penghubung antara kota dan kabupaten Bandung, selain itu lokasi kawasan berdekatan dengan pintu tol Pasir Koja dan pintu tol Kopo.

Perencanaan Terminal Terpadu di Terminal Bus Leuwipanjang akan menampung banyak jenis moda transportasi sehingga adanya sirkulasi yang tumpang tindih saat peralihan antar moda. Sedangkan penumpang yang baru datang ke terminal biasanya merasa bingung untuk mencari tujuan. Sehingga perlunya sign/tanda/informasi yang mudah dibaca dan ditemukan. Untuk menyelesaikan permasalahan di terminal maka tema *wayfinding* dipilih yang merupakan bagian dari penunjang prasarana transportasi yang dibutuhkan sebagai elemen untuk mengarahkan penumpang dari berbagai kalangan dengan lebih mudah dan tidak kehilangan orientasi. Penerapan *wayfinding* yang digunakan pada obyek rancangan adalah penataan ruang, perencanaan sirkulasi, dan penataan signage. Tujuannya adalah untuk menyediakan wadah transportasi dengan perencanaan sirkulasi yang dapat mempermudah penumpang dalam mengakses dan menentukan rute yang dituju.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang Terminal Terpadu di Terminal Bus Leuwipanjang?
- b. Bagaimana penerapan tema *wayfinding* pada perencanaan dan perancangan Terminal terpadu di Terminal Bus Leuwipanjang?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

Perencanaan Terminal Bus Leuwipanjang merupakan tujuan penataan ruang serta memberikan manfaat dalam meningkatkan daya dan

hasil guna pelayanan atas pengembangan dan pengelolaan ruang khususnya pada permasalahan transportasi jalan raya.

Dengan direncanakan kembali pembangunan Terminal Bus Leuwipanjang, bermaksud ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan perancangan Terminal Terpadu di Terminal Bus Leuwipanjang
- b. Perencanaan dan perancangan Terminal Terpadu di Terminal Bus Leuwipanjang dengan menerapkan tema *wayfinding*.

Dari tujuan – tujuan yang ingin dicapai maka sasaran dari perancangan Terminal Terpadu adalah sebagai berikut :

- a. Dengan membangun kembali secara keseluruhan, sehingga terminal yang hingga kini menjadi tampak tua dan kurang terawat (lingkungan kebersihan) dapat menjadi lebih bersih dan struktur yang muda/kuat.
- b. Menentukan konsep dasar pengolahan site, konsep dasar gubahan massa dan tampilan bangunan.
- c. Menentukan penataan atau pengorganisasian ruang serta zonifikasi sehingga memberi kenyamanan, mewadahi fungsi dan sesuai dengan tuntutan.
- d. Menentukan sirkulasi kendaraan maupun penumpang.
- e. Menentukan konsep dasar yang efektif dan efisien dalam konsep besaran ruang.
- f. Menentukan konsep dasar yang efektif dan efisien dalam sistem peruangan, bentuk ruang, sistem pencahayaan, penghawaan, akustik dan elemen ruang yang mendukung pelayanan terhadap pengunjung.
- g. Menentukan konsep dasar sistem struktur dan konstruksi bangunan.
- h. Menentukan konsep dasar utilitas bangunan.

1.4. PENETAPAN LOKASI

Proyek yang dirancang adalah pembangunan kembali Terminal Leuwipanjang yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 205 Situsaeur Bojongloa Kidul, Bandung – Jawa Barat. Merupakan daerah yang

ditetapkan oleh pemerintah sebagai pengembangan lahan transportasi untuk kedepannya dari tahun 2011 hingga tahun 2031.

Terminal Bus Leuwipanjang terletak garis sepadan terhadap Jalan Soekarno Hatta, Jalan Kopo dan Jalan Leuwipanjang. Dengan alamat lengkap Jl. Soekarno Hatta No. 205 Situsaur Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat.

1.5. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, studi literatur, pengamatan lapangan, metode pembahasan, metode analisis data dan metode perumusan konsep perancangan.

a. Studi Literatur

Mempelajari literatur tentang bangunan transportasi, tepatnya transportasi darat. Literatur didapat dari buku-buku serta karya ilmiah yang mendukung perancangan terminal bus.

b. Wawancara

Meliputi wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek pengamatan.

c. Studi kasus/survey

Survey bangunan sejenis yang sudah ada lalu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari bangunan terminal, lalu menerapkan apa yang menjadi kelebihan dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari bangunan yang disurvey.

d. Pengamatan lokasi

Melakukan analisis lahan yang akan dibangun. Berisikan analisis potensi, permasalahan dan respon terhadap tapak.

1.6. RUANG LINGKUP RANCANGAN

- a. Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur, hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan - permasalahan yang muncul dalam mewujudkan bangunan Terminal Terpadu. Sedangkan untuk pembahasan di luar lingkup tersebut bersifat menunjang atau memberi kejelasan sehubungan dengan permasalahan yang ada.
- b. Pembahasan mengacu pada tujuan dan sasaran yang berupa tinjauan serta analisa yang akhirnya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah.
- c. Pembahasan didasari oleh standar dan peraturan perancangan.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar urutan penulisan laporan dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Tinjauan perencanaan yang dibagi menjadi 2, yaitu : (a) Tinjauan Umum, berisikan pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur, studi kasus, hasil studi (b) Tinjauan Khusus, berisikan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, perhitungan luas ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Tinjauan mengenai latar belakang lokasi, analisis penilaian penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, peraturan bangunan/kawasan setempat.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN

Analisis perancangan meliputi tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, tanggapan kelengkapan bangunan (utilitas)

BAB V USULAN RANCANGAN

Berisikan usulan rancangan dalam bentuk sketsa-sketsa rancangan (schematic design secara manual) yang diturunkan dari tanggapan perancangan BAB II Analisis Perencanaan.

BAB VI PRODUK RANCANGAN ARSITEKTURAL

Berisikan gambar – gambar hasil rancangan beserta penjelasannya.